

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupannya. Alat yang diperlukan dalam berkomunikasi dinamakan bahasa. Di dunia ini terdapat beragam macam bahasa, salah satunya bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan bahasa yang biasa digunakan para penyandang tunarungu maupun tunawicara dalam berkomunikasi. Di Indonesia, bahasa isyarat terdapat dua bentuk, yakni Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). SIBI merupakan suatu sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk digunakan di sekolah-sekolah luar biasa, dan dibuat oleh orang dengar untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu tanpa melibatkan penyandang tunarungu dalam pembuatannya. Menurut Pheter Angdika yang merupakan peneliti dari Laboratorium Riset Bahasa Indonesia(LRBI) Universitas Indonesia mengatakan SIBI diambil dari bahasa isyarat Amerika Serikat yang ditambahkan imbuhan awal dan akhir, sedangkan BISINDO merupakan bahasa isyarat alami budaya asli Indonesia yang biasa digunakan para penyandang tunarungu dan tunawicara dalam kehidupan sehari-hari. BISINDO dapat dikatakan merupakan bahasa ibu mereka, bahkan hingga saat ini GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) masih memperjuangkan BISINDO agar diakui sebagai bahasa resmi penyandang tunarungu. Di Jawa Barat sendiri, ada 17 Kota/Kabupaten yang tergabung ke dalam GERKATIN. Menurut hasil penelitian dari Mursita (2010), setelah mengambil subjek 100 orang penyandang tunarungu dari berbagai daerah di Indonesia, penyandang tunarungu yang sangat tidak setuju dengan penggunaan SIBI sebanyak 31%, tidak setuju 37%, cukup setuju 24%, dan yang setuju terhadap penggunaan SIBI hanya 2%. Berbeda dengan hasil penelitian terhadap penyandang tunarungu untuk penggunaan BISINDO, 0% yang tidak setuju untuk penggunaan BISINDO, 3% tidak setuju, 6% cukup setuju, 43% setuju dan 48% sangat setuju. Banyaknya jumlah penyandang tunarungu yang setuju dan sangat

setuju terhadap penggunaan BISINDO berjumlah 91%, hal ini berarti penyandang tunarungu sangat mendukung BISINDO untuk berkomunikasi.

Bahasa isyarat belum menetapkan bahasa internasionalnya, bahkan di Indonesia pun setiap daerah terdapat perbedaan dalam bahasa isyaratnya. Apabila ingin mengunjungi suatu daerah, penyandang tunarungu harus mempelajari bahasa isyarat yang dimiliki oleh daerah yang dikunjunginya tersebut.

Pembelajaran bahasa isyarat memerlukan alat yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu kamus isyarat. Kamus ini mampu membantu masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu, akan tetapi kamus Bahasa Isyarat Indonesia tidak tersebar kepada masyarakat umum dan hanya terdapat di SLB (Sekolah Luar Biasa) serta di lingkungan juru bahasa isyarat. Hal tersebut membuat penyandang tunarungu yang tidak bersekolah di SLB, atau pun keluarga penyandang tunarungu dan masyarakat umum yang ingin mempelajari bahasa isyarat mengalami kesulitan. Pencarian kosakata pun harus membuka dari huruf A-Z sehingga penggunaan dirasa kurang efektif untuk menemukan kosakata yang sedang dicari.

Ada beberapa penelitian mengenai aplikasi untuk pembelajaran bahasa isyarat, akan tetapi sebagian besar lebih menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, yang mana para penyandang tunarungu maupun tunawicara jarang menggunakan sistem tersebut. Adapun aplikasi yang menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia, namun bukan BISINDO yang biasa digunakan di ruang lingkup Jawa Barat.

Mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu *website* pembelajaran bahasa isyarat yang mana bukan menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, tetapi menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia yang secara multimedia dapat ditampilkan secara visual, sehingga dapat mempermudah penyandang tunarungu dan tunawicara maupun masyarakat umum untuk mempelajari Bahasa Isyarat Indonesia di mana pun dan kapan pun dengan berbasis situs web agar dapat dengan mudah diakses.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mencoba untuk mengajukan sebuah judul penelitian yaitu “**Website Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia**”

(BISINDO)” kemudian nantinya situs web tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk mempelajari bahasa isyarat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang melatar belakangi pada laporan ini adalah:

1. Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia mengandalkan pengajar isyarat untuk memperagakan isyarat secara langsung.
2. Kamus bahasa isyarat tidak tersebar luas terhadap masyarakat yang tidak bersekolah di SLB maupun di ruang lingkup Juru Bahasa Isyarat, sehingga penyandang tunarungu yang tidak bersekolah dan masyarakat yang ingin mempelajari bahasa isyarat merasa kesulitan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. *Website* ini dibuat untuk mempermudah penyandang tunarungu atau pun masyarakat yang ingin mempelajari Bahasa Isyarat Indonesia.
2. Memudahkan orang dengar untuk dapat berkomunikasi dengan penyandang tunarungu.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diterapkan batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas di dalamnya, antara lain:

1. Bahasa yang diterjemahkan pada *Website* Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia ini berupa Bahasa Indonesia – Bahasa Isyarat Indonesia yang biasa digunakan di ruang lingkup Jawa Barat dan terbatas kosakata sehari-hari.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari *Website* Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia yaitu dapat dijadikan media pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia yang lebih mudah dan praktis bagi penyandang tunarungu ataupun tunawicara. Aplikasi ini pun dapat mempermudah dalam membantu masyarakat umum untuk belajar bahasa isyarat, guna untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu maupun tunawicara.

1.6 Sistematika Penulisan

Cara mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II STUDI PUSTAKA

Pemaparan konsep umum diantaranya kajian yang berkaitan dengan penelitian dan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, menjabarkan konsep analisis yang digunakan, serta keajian penelitian terdahulu yang didapat dari berbagai sumber.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, tahapan penelitian yang meliputi studi pendahuluan, teknik pengumpulan data, tahapan analisis dan perancangan serta implementasi serta jadwal dan waktu penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini memuat uraian secara rinci mengenai analisis dan perancangan sistem yang akan dibuat.

5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini berisi tentang implementasi dari perancangan yang telah dibuat dan dibangun serta jalannya pengujian bertahap dari program.

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah disampaikan dari bab-bab sebelumnya dan hasil yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas, serta program yang dibuat dan memberikan kritik serta saran untuk pengembangan proses penelitian.